

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi peningkatan kemampuan *Tartilul Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung.

Tartil berarti cara membaca al-Qur'an dengan benar disertai dengan menghayati makna-makna yang terdapat dalam al-Qur'an serta tetap menggunakan hukum-hukum tajwid dan waqaf dalam al-Qur'an.¹

Allah *Ta'ala* berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)

Berdasarkan teori tersebut peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan tartilul qur'an di MTsN Tulungagung. Sesuai hasil observasi, wawancara mendalam yang peneliti lakukan bahwa Tartilul Qur'an mulai masuk MtsN Tulungagung semenjak tahun 2015 sampai saat ini. Tartilul Qur'an tidak diwajibkan bagi seluruh siswa karena Tartilul Qur'an juga merupakan Pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk

¹ Abdul Ghafur as-Sindy, *Shafahatu fi ulumi al-Qira'at*, (makkatul mokatromah: Darul basyair 1421 H) hlm. 151

siswa yang berminat mengikutinya. Dan untuk pelaksanaannya setiap hari Jum'at jam 06.00 WIB sebelum siswa masuk sekolah.

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, Oleh karena itu dalam menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik harus mengena pada sasaran. Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata "strategi" berasal dari Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²

Tujuan dari pengajaran Tartil yang ada di MTsN Tulungagung agar anak didiknya menjadi generasi Qur'ani dengan harapan anak akan senang membaca Al-Qur'an dengan fasikh menurut ilmu jadwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya. Tujuan tersebut sama halnya dengan teori Ahmad Syafifudin yaitu tujuan dari pembelajaran Tartil adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.³

Untuk mencapai tujuan yang digariskan tersebut ada seperangkat langkah yang harus dicapai :

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 214.

³ Ahmad Syafifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 79

Langkah guru pembimbing tartil untuk meningkatkan kemampuan tartilul Qur'an siswa menggunakan metode Drill. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁴ Dalam teorinya Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁵

Metode Drill yang digunakan guru pembimbing saat kegiatan Tartil yaitu guru pembimbing membaca ayat perayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, sesekali guru pembimbing mereview materi sebelumnya, kemudian guru pembimbing menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kembali apa yang di ucapkan guru pembimbing, guru pembimbing membenarkan apa yang di ucapkan siswa berupa tajwid ataupun makhrojnya. Guru pembimbing mengulang-ulang sampai siswa benar-benar bisa hal ini berdasarkan dari perintah guru yang diperhatikan betul oleh siswa. Dalam interaksi ini guru Tartil berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik

⁴ *Ibid*, hal. 125

⁵ Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal: 86

adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Selain Langkah yang digunakan dalam pembelajaran Tartil, dalam hal ini guru Tartil berupaya meningkatkan kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu :

1. Sesuai dengan Hukum bacaan *Tajwid*, Dalam buku *Tajwid dan Ilmu Al-Qur'an Depag RI*, Tajwid juga menurut bahasa berarti *tahsin* (memperindah). Dikatakan *hadza syaiun jayyidun* artinya saya telah memperindah sesuatu.⁶ Para ahli qira'ah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tajwid adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an, yakni memerlukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya mengembalikan huruf pada makhrajnya masing-masing melantungkannya dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebihan.⁷ Dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid diharapkan siswa dapat mempraktekannya ketika membaca Al-Qur'an, sehingga akan mendapat bacaan yang benar.
2. Makharijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Siswa mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya, sebab apabila salah dalam pengucapannya, maka maknanya akan berubah. Dan apabila salah ini berkelanjutan tanpa adanya untuk memperbaiki, maka tidak akan mendapat pahala, bahkan menjadi dosa.

⁶ Departemen Agama RI, *Tajwid dan Ilmu Al-Qur'an*, hal 23.

⁷ Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an...*, hal 54.

3. *Sifaatul Huruf*, agar setiap huruf yang siswa ucapkan sesuai dengan hurufnya baik tempat maupun sifatnya.

Tartilul Qur'an yang terdapat di MTsN Tulungagung sebagai upaya untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan Makhroj dan Sifaatul Huruf yang benar sesuai dengan Ilmu Tajwid. Meskipun setelah melalui proses pembelajaran siswa harus menjadi satu kelompok dengan pengembangan diri Tilawah untuk mengikuti beberapa Musabaqoh tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten.

B. Strategi peningkatan kemampuan *Tilawatil Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung.

Tilawah Al-Qur'an yang dimaksud peneliti disini yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan suatu strategi atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan berbagai variasi lagu dengan baik dan indah sesuai dengan kaidah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta sebagai latihan dalam keikutsertaan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Tilawatil Qur'an mulai masuk di MTsN Tulungagung semenjak tahun 2005, dan tidak diwajibkan bagi seluruh siswa karena Tilawatil Qur'an merupakan Pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk siswa yang berminat mengikutinya. Dan untuk pelaksanaannya setiap hari Sabtu jam 14.30 WIB setelah siswa pulang sekolah.

Dalam khasanah pemikiran islam istilah guru memiliki beberapa sebutan. Yaitu istilah dalam bahasa Arab dijumpai dengan sebutan "*Ustadz, Mualim,*

Murabby, Mursyid, Mudarris, Muaddib.”⁸ Pada intinya adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan menjelaskan dan membina keimanan, akhlaq peserta didik agar menjadi orang yang beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa. Islam sangat menghargai dan menghormati kepada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan juga sebagai seorang yang mendidik. Dalam Islam, seorang guru/Ustadz yang beriman dan berilmu mempunyai derajat yang tinggi disisi Allah SWT, dibandingkan orang lain. Seperti hal berikut yang dilakukan oleh MTsN Tulungagung untuk merekrut guru-guru Tilawatil Qur’an, untuk para guru-guru nya sendiri di ambilkan dari guru luar yang memang ahli dalam bidang Al-Qur’an atau hafidzoh.

Strategi merupakan sebuah rancangan yang akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran tilawatil Qur’an yang ada di MTsN Tulungagung adalah agar anak-anak mencintai Al-Qur’an dan kedepannya menjadi Qari’ Qari’ah yang handal. Tujuan tersebut sesuai dengan teori Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk dalam bukunya bahwa “Tujuan dari pembelajaran Tilawatil Qur’an tersebut akan dilahirkan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional dalam mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur’an, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang ayat-ayat al-Qur’an yang mereka pelajari. Sekiranya siswa dapat memahami Al-Qur’an dengan baik tentunya pesan-pesan Al-Qur’an tersebut dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44

Pada gilirannya harapan kita untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan sadar tentang hukum dapat terealisasi. Serta menjembatani anak-anak untuk menjadi Qari' Qari'ah yang handal.”⁹ Untuk mewujudkan tujuan yang telah digariskan dibutuhkan beberapa langkah untuk mencapai tujuan tersebut, guru pembimbing tilawah mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'an, langkah-langkah yang digunakan berbeda dengan teori Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk sebelumnya yang menggunakan pendekatan secara klasikal, proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga atau pendekatan secara individu, dengan cara baca simak, proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.¹⁰

Namun langkah-langkah yang digunakan guru pembimbing tilawah disini yaitu :

1. Membuat variasi terbaru dari beberapa Qori' ternama yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia.
2. Selain itu memberikan sebuah lagu dari beberapa ayat Al-Qur'an kepada siswa mengajarkannya sampai siswa benar-benar bisa dengan mengulanginya tiga kali, dalam hal ini bentuk lagu-lagu tilawatil Qur'an mempunyai banyak perbedaan jika dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya, seperti lagu nyanyian misalnya, jika dipelajari dengan cara menghafalkan not-notnya, seperti: Do Re Mi Fa So La Si Do, karena memang disitulah kuncinya dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan music. Tapi lain halnya dengan lagu lagu tilawatil Qur'an yang

⁹Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 4

¹⁰*Ibid.*, hal. 19

tidak bisa dipelajari melalui not-not tersebut, sebab memang bentuk-bentuk gaya lagunya mempunyai ciri khas tersendiri disamping itu lagu-lagu tilawatil Qur'an tidak memakai alat musik untuk mengiringinya, kecuali untuk keperluan lagu-lagu qasidah yang sudah disederhanakan. Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Selain langkah yang digunakan dalam pembelajaran Tilawah, dalam hal ini guru Tilawah berupaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan beberapa strategi yaitu :

1. Metode *talaqqi*, yaitu seorang guru yang membaca ayat demi ayat dengan tartil kemudian murid mengikutinya setelah itu murid menilawahkannya dengan di *tashihkan* atau dibenarkan oleh guru.
2. Guru tilawah memperbanyak kaset-kaset qori' untuk diperdengarkan murid dalam pembelajaran tilawah. Ada beberapa cara yang dianggap bisa cepat berhasil menguasai serta memahami lagu-lagu tilawatil Qur'an, sehingga bisa menyusun satu maqro' dengan komposisi lagu yang cukup sempurna yaitu :

- a. Melalui Tape Recorder.

Alat ini banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena dengan sering mendengarkan, mempelajari serta mempraktekan, maka lama kelamaan akan melekatlah lagu-lagu tersebut ke dalam ingatan kita.

- b. Menghafal Tausyih (Qasidah).

Di dalam bait-bait syair qasidah yang bisa dijadikan sebagai standar lagu-lagu tilawatil Qur'an itu terdapat cabang-cabang lagu yang cukup lengkap,

sehingga dengan menghafal/mengingatnya akan dapat dengan mudah menerapkan ke dalam ayat-ayat Al-Qur`an.

c. Dengan Menghafal Lagu Basmalah.

Maksudnya adalah menghafal basmalah tiap-tiap lagu awalnya (aslinya) seperti contoh lagu nahawand misalnya jika sudah hafal basmalahnya maka untuk meneruskan kepada nada berikutnya akan lebih mudah. Jadi kuncinya terletak pada basmalahnya.

3. Guru tilawah mengikutkan muridnya dalam berbagai lomba MTQ baik tingkat sekolah, Kabupaten, maupun Provinsi. Dalam hal penilaian seni membaca al-Qur`an ada beberapa materi penilaian yang harus diperhatikan. Misalnya dalam perlombaan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur`an) antara lain:

1) Penilaian bidang tajwid, terdiri dari:

- a. Makharijul Huruf, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b. Sifaatul huruf, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c. Ahkamul Huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d. Ahkamul Mad Wal Qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.¹¹

2) Materi penilaian bidang fashohah dan adab, terdiri dari:

- a. Ahkamul Waqfi wal Ibtida', membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.¹²

¹¹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2008), cet. Ke-2, hal.2-3.

¹² *Ibid*, hal.2-3.

- b. Muroatul kalimat wal kharokat
 - c. Muroatul kalimat wal ayat
 - d. Adabut tilawah
- 3) Materi penilaian bidang irama dan suara, terdiri dari :
- a. Suara, bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni membaca Al-Qur'an adalah masalah suara, sebagaimana yang diketahui bahwa suara manusia itu banyak mengalami perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak- remaja, dewasa sampai tua renta.
 - b. Irama dan variasi
 - c. Keutuhan dan tempo lagu
 - d. Pengaturan nafas adalah satu bagian yang penting dalam seni baca Al-Qur'an. Seorang Qori' Qori'ah yang mempunyai nafas yang panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari wakaf (berhenti) yang bukan tempatnya (tanaffus) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas.

Tujuan diadakan lomba MTQ hendaknya dapat menjadi ajang yang penuh makna dan manfaat, tidak hanya sebagai ajang mempertunjukkan kemahiran dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, namun juga sebagai ajang untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dalam lomba MTQ ini, siswa

MTsN Tulungagung yang ikut serta menjulang memperoleh banyak prestasi diantaranya mulai prestasi tingkat kecamatan, Kabupaten dan provinsi.

Tilawatil Qur'an yang terdapat di MTsN Tulungagung mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Alloh SWT. Dalam hal ini beberapa strategi telah diupayakan oleh guru tilawatil Qur'an untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan tilawah dan memberi peluang besar bagi siswa untuk berprestasi di beberapa *musabaqoh*.